

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan *go public* merupakan suatu perusahaan yang menjual sahamnya kepada para investor dan juga membiarkan saham perusahaan tersebut diperjual belikan di bursa. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diterima oleh perusahaan *go public*, seperti perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan baru. Dengan menjadi perusahaan *go public*, kendala pendanaan yang sering timbul seperti untuk ekspansi perusahaan akan lebih mudah diselesaikan.

Selain itu, sebagai perusahaan *go public*, manfaat lain yang dapat diperoleh adalah perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaannya. Dengan melakukan *go public* maka perusahaan akan selalu mendapatkan perhatian publik, hal ini tentu akan menjadi keuntungan bagi perusahaan karena dapat melakukan publikasi secara cuma-cuma. Jika kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, tentu hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan juga berdampak positif bagi pengembangan usaha di masa depan.

Sebagai perusahaan *go public*, perusahaan juga memiliki manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Jika kinerja perusahaan baik, maka hal tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan yang berada di bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Namun selain beberapa manfaat yang dimiliki perusahaan *go public*, sebagai perusahaan *go public* terdapat konsekuensi yang harus diterima, diantaranya adalah adanya berbagi kepemilikan dengan investor lain. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase kepemilikan akan berkurang karena kepemilikan perusahaan harus dibagi kepada para investor yang membeli saham perusahaan tersebut.

Konsekuensi lainnya adalah perusahaan *go public* harus mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku. Sebagai perusahaan *go public*, setiap perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep-346/BL/2011 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan juga LK serta dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal pada laporan keuangan tahunan.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan telah di audit oleh Akuntan. Hal ini membuat meningkatnya atas permintaan untuk audit laporan keuangan karena perusahaan hanya bisa mengeluarkan atau mempublikasikan laporan keuangannya setelah selesai di audit.

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode akuntansi serta berguna bagi para pemakai laporan keuangan, seperti para investor, kreditor, karyawan,

masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan ekonomis (Kartika, 2009: 3).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia) IAI (2012: 5) dalam (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) PSAK No.1 terdapat karakteristik kualitatif dalam menyusun laporan keuangan, karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Agar dapat dikatakan relevan, informasi yang disajikan harus memiliki *predictive value*, *feedback value*, dan juga disajikan tepat waktu bagi para pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk memengaruhi keputusan tersebut (Ghozali dan Chairi, 2007: 165). Penyajian laporan keuangan ke publik yang tepat waktu dapat membuat informasi yang disajikan menjadi relevan dan semakin bermanfaat bagi para penggunanya.

Namun dalam mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan tidak dapat langsung mempublikasikannya pada tanggal dimana laporan keuangan itu selesai dibuat karena laporan keuangan tersebut harus di audit terlebih dahulu oleh auditor. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menjelaskan laporan keuangan yang dimuat harus telah diaudit. Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak yang independen akan membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya.

Jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pelaksanaan audit sampai dengan tanggal yang terdapat pada laporan audit disebut dengan

audit delay. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan maka hal ini membuat semakin lamanya *audit delay*.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasari pada informasi tersebut (Kartika, 2011: 155). Pihak-pihak yang berkepentingan mengakui pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan karena bukan hanya mempengaruhi nilai dan kualitas informasi yang dihasilkan namun juga membawa reaksi negatif dari pasar (Lianto dan Kusuma, 2010: 99).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut didapat dari berbagai penelitian sebelumnya, salah satunya adalah penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang menggunakan ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*.

Selain itu Sutapa dan Wirakusuma (2013) juga meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* faktor-faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, DER (*Debt to Equity ratio*), serta opini auditor dalam penelitiannya. Lianto dan Kusuma (2010) menggunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri sebagai variabel independennya.

Motivasi dari penelitian ini adalah karena terdapatnya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya dalam penelitian Puspitasari dan Sari (2012) dan Mantik dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan pada penelitian yang

dilakukan oleh Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Wirakusuma (2013) dan Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan pada penelitian Tiono dan Jogi.C (2013) dan mantik dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Tahun 2013-2014 dipilih oleh penulis karena tahun 2013-2014 merupakan tahun terbaru dimana perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penulis memilih perusahaan perbankan dikarenakan perbankan memiliki peranan penting dalam membantu mensejahterakan rakyat dan sebagai perantara dalam penyaluran dana. Perusahaan perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan juga menjadi penyedia dana bagi yang membutuhkan, seperti masyarakat umum maupun perusahaan-perusahaan lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup juga tentang kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf

hidup masyarakat. Hal tersebut membuat peran bank menjadi penting untuk membantu mensejahterakan rakyat.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dan lamanya waktu penyelesaian audit yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah prasyarat utama bagi peningkatan kualitas suatu perusahaan (Puspitasari dan Sari, 2012: 31). Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini tidak menggunakan semua faktor dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Menurut Kieso *et al.* (2011: 221) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan tidak terlepas dari usaha perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Namun pada umumnya tingkat profitabilitas perusahaan setiap periodenya tidaklah sama. Hal tersebut yang menjadikan penulis ingin mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2008: 3) proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan mempengaruhi masalah likuiditas suatu perusahaan yang terkait dengan masalah *going concern* perusahaan, yang akhirnya membuat auditor untuk lebih cermat dalam melakukan audit. Namun perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan simpanan nasabah yang simpan pada bank dicatat oleh bank sebagai

hutang. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan besar cenderung memiliki karyawan-karyawan yang handal. Menurut Ahmed dan Hossain (2010: 52) perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan ketika pengendalian internal perusahaan efektif, maka kemungkinan kesalahan menjadi kecil sehingga akan membuat waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan uji substantif menjadi lebih sedikit. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sebagai perusahaan *go public*, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Dalam melakukan audit tersebut, perusahaan membutuhkan jasa KAP. Menurut Modugu *et al.* (2012:50) KAP besar memiliki sumber daya yang lebih dibandingkan dengan KAP kecil dan hal ini memungkinkan KAP tersebut dapat melaksanakan audit mereka dengan lebih cepat. Selain itu menurut Lee dan Jhang (2008) dalam Sutapa dan Wirakusuma (2013: 529) KAP *the big four* mempunyai akses lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf dibandingkan dengan KAP yang bukan *the big four*. Hal tersebut yang membuat penulis ingin mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran

perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menemukan bukti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga diharapkan auditor dapat

mengendalikan faktor-faktor tersebut dan rentang waktu *audit delay* dapat diminimalkan

4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

1.5. Sistematika Skripsi

Pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, penulisan skripsi ini memiliki sistematika adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi hal-hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, hipotesa dan atau model, serta kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan juga teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi dari hasil penelitian, analisa model dan atau pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran atas penelitian yang telah dilakukan.

